BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan deskripsi data pada bab tiga, bahwa orang tua ini selama mengasuh, merawat, dan membimbing anaknya yang autis, memiliki beberapa teori yang di analisis dalam pengalaman orang tua dan prespektif bimbingan konseling islam, yang di analisis sebagai baerikut :

A. Analisis Tentang Pengalaman orangtua mengenai anak autis.

Dalam membimbing anaknya yang autis, orangtua memiliki beberapa teori yang sekaligus bisa menjadi acuan atau tips bagi upaya menangani anaknya yang autis, berikut ini adalah analisis data dari tips-tips yang di jelaskan pada bab tiga:

1. Analisis sikap orangtua terhadap anak autis.

Ketika Didit belum menampakkan perubahan. Bahkan, perilaku Didit tampak semakin tidak seperti biasanya. Hal inilah yang akhirnya menyadarkan Ibunya bahwa ia perlu memeriksakan apa sebenarnya yang terjadi pada anaknya itu. Dalam teori membimbing anak autis sikap ibu ini menunjukkan dia tidak larut dalam kesedihan melainkan adanya tindakan dari ibu ini untuk membawanya ke rumah sakit. Setiap orangtua pada awalnya pasti memiliki perasaan kecewa jika mengetahui anaknya menderita autis. Namun, kesadaran orangtua juga sangat penting bagi mental anak.[1]

Hingga menginjak usia remaja, Didit merasa bosan dengan terapi dan mengkonsumsi obat, Meski demikian, tak banyak harapan pada Didit.

[1] Aqila smart, *anak cacat bukan kiamat*, hal:55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapan yang hampir sama bagi ibu yang juga memiliki anak penderita autis, Harapan yang sangat sederhana sebenarnya.

"Bisa mandiri saja sudah cukup,"kata Ibunya. kini Didit sudah bisa mandiri Bagi Orangtuanya, menerima kenyataan memiliki anak menderita autis awalnya sangatlah tidak mudah. Ini menunjukan bahwa dalam teori mengasuh anak autis, anak yang memiliki kekurangan juga dapat berprestasiakan membangun suatu harapan bahwa mereka pasti bisa menjadi lebih baik dari sekarang.

2. Analisis upaya orangtua menangani anak autis

   Ketik saya nasihati, saya dudukkan pokoknya tidak saya kasar lah dalam teori membimbing anak autis ini adalah pengekangan singkat, tetapi kalok sama ayahnya langsung di hukum. Dan yang bertugas sebagai pemberi hukuman adalah ayahnya, jika dia salah saya selalu bilang ke ayahnya, karena yang di takuti adalah anyahnya. Dalam teori membimbing anak autis di sebut hukuman, hukuman ini di sesuaikan kesalahan.

3. Bersabarlah.

Dari hasil anaisis yang pengamat lakukan, bersabar merupakan bekal konselor dalam membimbing konseli, dalam hal ini konselor harus sabar dalam menghadapi konseli, agar konseli bisa menerima dengan terbuka, Sabar dan iklas menerima apa yang sudah di titipkan sang maha pencipta kepada orangtua merupakan kunci utama kebahagiaan hidup anda. Sesungguhnya manusia tidak berhak menolak apa yang sudah di berikan tuhan kepadanya. Apaun pemberian-Nya itulah yang terbaik dan paling baik di antara yang terbaik. Apalagi, seorang anak. Anak merupakan amanah yang di titipkan kepada kita. Jadi, sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban kita merawat dan menjaganya sebagai bentuk rasa terimakasih kita terhadap allah.

4. Jangan berteriak pada anak.

Dari analisis yang pengamat lakukan, dalam ilmu konseling berbicara dengan nada tinggi kepada konseli atau sebuah penolakan kepada konseli adalah dilarang karena bisa membuat konseli semakin tertutup,

5. jadwal bergambar untuk menciptakan ketertiban.

Analisis yang pengamat lakukan, jadwal bergambar hanya memeudahkan anak untuk mengingat, dalam hal ini anak autis tidak harus memberikan jadwal bergambar apabila anak autis sudah bisa di kendalikan..

6. Pastikan ada pengawasan yang cukup untuk anak.

Dari analisis yang pengamat lakukan, dalam ilmu konsepengawasan terhadap perkembangan konseli oleh konselor agar ketika ada masalah, konselor sudah bisa mencegah agar tidak terjadi lagi, dlam hal ini orangtua juga memantau dan mengawasi perkembangan anaknya yang autis agar bisa mengarahkan ke hal yang baik jiaka dia akan berbuat kesalahan.

7. Hindari disiplin yang berupa rasa sakit fisik, seperti memukul, menampar, atau paparan terhadap rangsangan intens.

Dari analisis yang pengamat lakukan, dalam ilmu konseling ini adalah larangan yang harus di hindari konselor terhadap konseli, meskipun konseli itu meronta-ronta, jika dilihat lagi bentuk disiplin yang berpengaruh pada fisik juga di larang

B. Analisis Pengalaman Orangtua Menangani Anak Autis dengan Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bersabarlah.

Dari hasil anaisis yang pengamat lakukan, bersabar merupakan bekal konselor dalam membimbing konseli, dalam hal ini konselor harus sabar dalam menghadapi konseli, agar konseli bisa menerima dengan terbuka, dan dalam ilmu bimbingan konseling islam membuktikan bahwa Maka dalam membantu individu pun dilakukan sesuai dengan cara-cara yang di ajarkan allah dalam al-Qur'an Allah berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصۡبِرُواْ وَصَابِرُواْ وَرَابِطُواْ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung" (Al 'Imran : 200).

لَيْسَ الشَدِيْدُ بِالصُرْعَةِ، إنّما الشَدِيْدُ الَّذِى يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الغَضَبِ.

Orang yang kuat itu bukan lah otang yang kuat bergulat, tetapi orang yang dapat menahan amarahnya (sabar). (HR. Bukhari dan Muslim)[2]

2. Jangan berteriak pada anak.

Dari analisis yang pengamat lakukan, dalam ilmu konseling berbicara dengan nada tinggi kepada konseli atau sebuah penolakan kepada konseli adalah dilarang karena bisa membuat konseli semakin tertutup, dalam bimbinan juga di jelaskan dalam membantu individu pun

[2]Hadist riwayat *Bukhari dan Muslim*, K.H.M. Abdul Basith Basyiron, mutiara hadits budiluhur, (Surabaya : bintang terang 99) hal, 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan sesuai dengan cara-cara yang di ajarkan allah dalam al-Qur'an dalam surat Thaha (20/45), ayat 44:

فَقُولَا لَهُۥ قَوۡلٗا لَّيِّنٗا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوۡ يَخۡشَىٰ ٤٤

Maka berbicaralah kamu kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut 44

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَ يَدِهِ

Orang yang sempurna islamnya, ialah orang yang menyelamatkan orang islam lain dari gangguan lidah dan tangannya, (HR. Muslim)[3]

dengan cara yang terbaik, dengan rujuka yang paling benar atau bebas dari kesalahan, dan mendatangkan manfaat atau kebaikan yang paling benar,

dengan ucapan yang menyentuh hati dan mengantar kepada kebaikan, agar ucapan itu bisa menyentuh hati maka perlu keteladanan dari yang menyampaikannya ahal ini sudah menunjukkan larangan agar tidak berteriak kepada anak karena anak tidak akan terbuka tentang masalahnya.

3. Gunakan jadwal bergambar untuk menciptakan ketertiban.

Analisis yang pengamat lakukan, jadwal bergambar hanya memeudahkan anak untuk mengingat, dalam hal ini anak autis tidak harus memberikan jadwal bergambar apabila anak autis sudah bisa di kendalikan. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

[3] Hadist riwayat *Muslim*, K.H.M. Abdul Basith Basyiron, mutiara hadits budiluhur, (Surabaya : bintang terang 99) hal, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَٱسۡتَقِمۡ كَمَآ أُمِرۡتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطۡغَوۡاْۚ إِنَّهُۥ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ١١٢

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan, (surat hudayat112).

4. Pastikan ada pengawasan yang cukup untuk anak.

Dari analisis yang pengamat lakukan, dalam ilmu konsepengawasan terhadap perkembangan konseli oleh konselor agar ketika ada masalah, konselor sudah bisa mencegah agar tidak terjadi lagi, dlam hal ini orangtua juga memantau dan mengawasi perkembangan anaknya yang autis agar bisa mengarahkan ke hal yang baik jiaka dia akan berbuat kesalahan. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (surat attahrim ayat 6).

5. Hindari disiplin yang berupa rasa sakit fisik, seperti memukul, menampar, atau paparan terhadap rangsangan intens.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari analisis yang pengamat lakukan, dalam ilmu konseling ini adalah larangan yang harus di hindari konselor terhadap konseli, meskipun konseli itu meronta-ronta, jika dilihat lagi bentuk disiplin yang berpengaruh pada fisik juga di larang dalam ilmu bimbingan konseling islam dengan cara yang terbaik, dengan rujukan yang paling benar atau bebas dari kesalahan, dan mendatangkan manfaat atau kebaikan yang paling benar, dalam al-Qur'an Allah berfirman:

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (surat Ali imran 159).

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَ يَدِهِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang sempurna islamnya, ialah orang yang menyelamatkan orang islam lain dari gangguan lidah dan tangannya, (HR. Muslim)[4]

[4] Hadist riwayat *Muslim*, K.H.M. Abdul Basith Basyiron, mutiara hadits budiluhur, (Surabaya : bintang terang 99) hal, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id